

IDENTIFIKASI PEUBAH PENCIRI RUMAHTANGGA MISKIN DAN RUMAH TANGGA YANG SEDIKIT DI ATAS GARIS KEMISKINAN

Indahwati¹⁾

Kemiskinan masih menjadi masalah pokok di negeri ini. Pengkategorian rumahtangga miskin/tidak miskin berdasarkan garis kemiskinan agak sulit dilaksanakan di lapangan, karena itu perlu dicari peubah-peubah lain yang dapat dijadikan sebagai penciri rumahtangga miskin. Selain itu karena rumahtangga yang berada sedikit di atas garis kemiskinan sangat rentan untuk jatuh miskin, perlu juga diketahui peluang rumahtangga tersebut terkategori sebagai rumahtangga miskin.

Penelitian ini menggunakan data COR SUSENAS 2003 dari Badan Pusat Statistik untuk propinsi Jawa Barat yang melibatkan peubah-peubah penjelas : kondisi rumah, jenis bahan bakar/energi, kepemilikan asset, serta karakteristik kepala keluarga.

Dari hasil analisis regresi logistik diperoleh penciri rumahtangga miskin untuk daerah perkotaan sebagai berikut: luas lantai per kapita $\leq 8 \text{ m}^2$; tidak ada WC ; pembuangan akhir tinja bukan tangki; tidak mengkonsumsi lauk berprotein tinggi; tidak mempunyai: tabungan, tanah pertanian, kendaraan bermotor; tidak menggunakan gas; tidak menggunakan listrik PLN; menggunakan kayu bakar; status pekerjaan kepala keluarga tidak tetap; listrik tidak menggunakan meteran; tingkat pendidikan kepala keluarga maksimum SD; jenis kelamin kepala keluarga perempuan; jumlah anggota rumahtangga ≥ 5 ; jenis kloset bukan leher angsa; umur kepala keluarga > 55 tahun.

Untuk daerah pedesaan, suatu rumahtangga terkategori sebagai rumahtangga miskin bila : rumah bukan milik sendiri, dinding terlalu bukan tembok, luas lantai per kapita $\leq 8 \text{ m}^2$; tidak ada WC; pembuangan akhir tinja bukan tangki; tidak mengkonsumsi lauk berprotein tinggi; tidak mempunyai: tabungan, barang berharga, warung, kendaraan bermotor, asset produktif; tidak menggunakan minyak tanah; listrik tidak menggunakan meteran; jenis kelamin kepala keluarga perempuan; jumlah anggota rumahtangga ≥ 5 ; jenis kloset bukan leher angsa; umur kepala keluarga > 55 tahun.

Dengan menggunakan analisis regresi logistik ordinal diperoleh model hubungan antara status rumahtangga dengan peubah-peubah bebasnya. Namun model yang diperoleh kurang dapat menjelaskan peluang rumahtangga yang sedikit di atas garis kemiskinan terkategori sebagai rumahtangga miskin, karena rumahtangga tersebut justru mempunyai peluang yang lebih tinggi untuk terkategori sebagai tidak miskin. Peluang suatu rumahtangga yang berada sedikit di atas garis kemiskinan untuk terkategori sebagai rumahtangga miskin hanya 9,59% untuk daerah perkotaan. dan 11,79% untuk daerah pedesaan.

¹⁾Ketua Peneliti (Staf Pengajar Departemen Statistika, FMIPA-IPB)